

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Frekuensi Mual Muntah Sebelum Pemberian Pisang Ambon *Crunchy*

Berdasarkan penelitian pada 18 ibu hamil di PMB Sri Mulyani Banjarejo Kec. Tumpang Kab. Malang yang mengalami mual muntah dengan penilaian skor 7-12 atau kategori sedang sebanyak 15 responden (83,3%) sedangkan dengan nilai skor ≤ 6 atau kategori ringan sebanyak 1 responden (5,6%). Data umum dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima yaitu usia responden, usia kehamilan, status gravida, pendidikan dan status pekerjaan. Hasil penelitian mengklasifikasikan usia responden sebagian besar dialami oleh ibu hamil dengan usia 21-35 tahun sebanyak 14 orang dari 18 orang yaitu (77,8%). Hasil data umum penelitian yang mengklasifikasikan usia kehamilan, mual muntah dialami oleh ibu hamil dengan usia kehamilan 0-4 minggu sebanyak setengahnya yaitu 8 orang dari 18 orang yaitu (44,4%). Dalam data umum penelitian yang mengklasifikasikan status gravida responden sebagian besar dialami oleh ibu hamil primigravida sebanyak 12 orang dari 18 orang yaitu (66,7%). Hasil data umum yang mengklasifikasikan tingkat pendidikan responden sebagian besar dialami oleh ibu hamil tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 orang dari 18 orang yaitu (61,1%). Sedangkan hasil data umum untuk status pekerjaan responden baik ibu yang bekerja maupun ibu yang tidak bekerja adalah sebanding yaitu sebanyak 9 orang dari 18 orang yaitu (50%).

Pada tiap trimester dalam kehamilan ibu hamil akan mengalami keluhan. Keluhan ringan yang sering dirasakan pada hamil muda, akan tetapi sering menjadi permasalahan awal dalam masa kehamilan. Kehamilan terbagi dalam 3 trimester, dimana trimester kesatu berlangsung dalam 12 minggu, trimester kedua 15 minggu (minggu ke-13 hingga ke-27), dan trimester ketiga 13 minggu (minggu

ke-28 hingga ke-40) (Prawirohardjo, 2009). Pada trimester I pada umumnya ibu hamil mengalami berbagai macam keluhan yang dikarenakan perubahan hormon, perubahan fisiologis dan juga perubahan psikologis. Keluhan yang sering dialami seperti mual dan muntah, hipersalivasi, kram betis, varises dan juga sinkope atau pingsan (Bandiyah, 2009). Kehamilan pada trimester I yang menunjukkan tanda bahaya seperti perdarahan pada kehamilan muda, muntah yang berlebihan sampai tidak bisa makan, selaput kelopak mata pucat, demam tinggi (Prawirohardjo, 2009).

Emesis gravidarum merupakan gangguan pada ibu hamil yang terjadi pada pagi hari saat bangun dengan keluhan pening di kepala, mual ringan sampai muntah, setelah duduk sebentar keadaan dapat diatasi (Bandiyah, 2009). Keadaan ini disebabkan oleh gangguan metabolisme karbohidrat. Perubahan dalam metabolisme karbohidrat dan lipid menyebabkan hipoglikemia, terutama saat bangun tidur yang menyebabkan ibu mengalami rasa mual dan muntah (Tiran, 2008). *Emesis Gravidarum* merupakan keluhan umum yang disampaikan pada kehamilan muda. Terjadinya kehamilan menimbulkan perubahan hormonal pada wanita karena terdapat peningkatan hormon esterogen, progesterone, dan dikeluarkannya *Human Chorionic Gonadotropin* plasenta. Hormon inilah yang menyebabkan *Emesis Gravidarum* (Utami, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa usia, pendidikan dan pekerjaan dapat mempengaruhi mual muntah pada kehamilan. Dalam penelitian ini diketahui ibu hamil yang mengalami mual muntah hampir seluruhnya berusia 20-35 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi pada seorang wanita dan baik menjalani kehamilan, namun dalam penelitian ini ibu hamil dalam reproduksi masih banyak yang mengalami emesis gravidarum dengan gejala mual muntah. Hal ini dapat terjadi karena disebabkan faktor lain. Selain itu berdasarkan hasil penelitian diatas sebagian besar ibu hamil

berpendidikan menengah atau SMA, pendidikan ini sangat mempengaruhi pola pikir ibu hamil. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil semakin rasional pula pola pikirnya. Ibu hamil yang rasional pola pikirnya akan mudah bertindak dan mencari solusi apabila mereka mengalami masalah pada kehamilannya. Bukan hanya itu, berdasarkan hasil penelitian diketahui setengahnya ibu hamil dengan perbandingan yang sama antara bekerja dan tidak bekerja. Ibu hamil yang tidak bekerja sosial ekonominya menengah ke bawah juga dapat mempengaruhi kehamilannya. Masalah yang sering timbul pada ibu hamil menengah ke bawah yaitu sehubungan dengan nutrisi dan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti di PMB Sri Mulyani bahwa sebagian besar ibu hamil trimester I mengalami gangguan emesis gravidarum dengan gejala mual muntah. Terjadinya emesis gravidarum pada trimester I disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi faktor hormonal, faktor psikososial, masalah okupasional dan ekonomi dan juga status gravida.

5.2 Frekuensi Mual Muntah Setelah Pemberian Pisang Ambon *Crunchy*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 18 responden ibu hamil yang mengalami mual muntah setelah diberikan pisang ambon *Crunchy* mengalami penurunan intensitas mual muntah. Mual muntah dengan nilai skor 7-12 atau kategori sedang menurun dari 15 responden menjadi sebanyak 10 responden (55,6%). Sedangkan untuk mual muntah dengan nilai skor 13-15 atau kategori berat menurun dari 2 responden menjadi 0 responden (0%).

Pisang adalah nama umum yang di berikan pada tumbuhan terna raksasa berdaun besar memanjang dari suku Musacea (Roedyarto, 1997). Pisang ambon kaya akan kandungan vitamin. Pisang ambon mengandung (68%) air, (25%) gula, (2%) protein, (1%) lemak dan minyak, (1%) serat selulosa. Pisang ambon juga

mengandung pati dan asam tanin, vitamin a (300 iu per seratus gram), vitamin b6 (100 mg per seratus gram), persentase yang cukup dari vitamin d, vitamin z, kalsium (100 mg per seratus gram), fosfor, besi, sodium, kalium (potassium), magnesium dan seng.

Pisang ambon mempunyai kandungan flavonoid serta vitamin B6 yang mampu mengatasi mual dan muntah pada kehamilan (Ehiowemwenguan et al, 2014). Pisang Ambon selain bisa dimakan secara langsung juga bisa diolah menjadi olahan yang menarik, hal ini untuk meningkatkan nafsu makan ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah. Pisang ambon mentah mengandung B6 sebanyak 100 mg per seratus gram pisang ambon. Menurut penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Biologi FMIPA pisang ambon yang sudah diolah melalui penggorengan kandungan vitamin B6 hanya tersisa sekitar 14,93 mg per seratus gram pisang ambon.

Emesis gravidarum atau morning sickness merupakan istilah yang digunakan dalam dunia kedokteran yang artinya mual muntah. Faktor yang menyebabkan emesis gravidarum antara lain perubahan hormon dalam tubuh selama hamil yaitu meningkatnya esterogen dan *Human Chorionic Gonadotropine*. *Human Chorionic Gonadotropine* adalah hormon yang diproduksi plasenta selama masa kehamilan dalam tubuh ibu hamil (Tiran, 2009). Peningkatan hormon pada saat kehamilan ini dapat menyebabkan terjadinya *disritmia* pada lambung sehingga waktu transit makanan di lambung terjadi lebih lama sehingga memicu rasa mual bahkan muntah bagi wanita hamil. Gejala emesis gravidarum dapat ditangani dengan beberapa cara meliputi pengaturan pola makan, pengobatan herbal atau alamiah seperti mengkonsumsi pisang, istirahat dan tidur, dukungan psikologis, pola hidup, serta obat-obatan seperti vitamin B6 dan antihistamin (Tiran, 2009). Emesis gravidarum merupakan hal yang

fisiologis akan tetapi apabila tidak segera diatasi akan menjadi hal patologis (Wiknjosastro, 2009).

Mengonsumsi pisang ambon diketahui dapat mengurangi intensitas mual muntah pada ibu hamil. Pisang ambon memiliki kandungan B6 yang mampu meningkatkan perkembangan sel saraf pada otak janin. Bahkan dalam penggunaan yang tepat vitamin B6 mampu mengatasi atau mengurangi mual muntah (Khair, 2017). Kandungan B6 atau *piridoksin* dalam pisang ambon bekerja mengubah protein dari makanan ke bentuk asam amino yang diserap dan dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu, piridoksin juga mengubah karbohidrat menjadi energi. Peranan ini memungkinkan piridoksin mengatasi mual muntah jika transit lambung memanjang ketika hamil. Kebutuhan piridoksin pada wanita hamil meningkat (Niebyl, 2010).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PMB Sri Mulyani ibu hamil trimester I sebanyak 18 orang yang mengalami mual muntah 12 diantaranya mengatakan intensitas mual muntah menurun setelah diberikan pisang ambon *crunchy* selama 1 minggu. Hal ini karena pisang ambon mengandung vitamin B6 atau piridoksin yang berperan mengubah karbohidrat menjadi energi dan juga mengatasi mual muntah jika transit lambung memanjang ketika hamil. Selain itu vitamin B6 dapat berperan sebagai koenzim untuk sintesis dan metabolisme protein, khususnya serotonin. Dimana serotonin berperan aktif sebagai neurotransmit dalam kelancaran otak.

5.3 Pengaruh Pisang Ambon *Crunchy* Terhadap Mual Muntah Pada Ibu Hamil

Trimester I

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan uji Paired T-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada pengaruh pemberian Pisang Ambon *Crunchy* terhadap gejala mual muntah pada ibu hamil trimester I, dapat

disimpulkan bahwa perlakuan yang diberikan mempengaruhi intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Miftakhur Rohmah (2017) dalam penelitiannya pengaruh konsumsi pisang ambon terhadap penurunan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I dengan sampel sebanyak 19 responden menggunakan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh bermakna pemberian pisang ambon terhadap penurunan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I di interpretasikan bahwa $p\text{-value} < q$ yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh pisang ambon terhadap penurunan intensitas mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Keadaan mual muntah pada wanita hamil dapat dipicu karena penurunan tonus dan motilitas saluran gastrointestinal yang menimbulkan pemanjangan waktu pengosongan asam lambunh dan transit usus. Hal ini terjadi akibat tingginya hormon progesterone selama hamil, sehingga terjadiya penurunan kadar motilin yang merupakan suatu peptide yang diketahui mempunyai efek terhadap perangsangan otot-otot halus. Selain itu pembesaran uterus juga dapat menekan diafragma, lambung dan usus sehingga terjadi penurunan gerakan peristaltik (Jojo, 2011)

Mengonsumsi pisang ambon diketahui dapat mengurangi intensitas mual muntah pada ibu hamil. Pisang merupakan makanan terbaik karena mengandung asam folat dan vitamin B6 yang larut dalam air. Pisang Ambon kaya dengan kandungan B6, manfaat B6 sebagai koenzim untuk reaksi dalam metabolisme, dalam sintesis dan metabolisme protein, khususnya serotonin. Peran aktif serotonin sebagai neurotransmit dalam kelancaran fungsi otak dan mengendalikan kondisi emosional ibu hamil. Kondisi emosional ibu hamil sendiri dapat mempengaruhi intensitas kejadian mual muntah. Kandungan B6 atau piridoksin

dalam pisang ambon bekerja mengubah protein menjadi asam amino yang diserap dan dibutuhkan oleh tubuh. Selain itu, piridoksin juga mengubah karbohidrat menjadi energi. Peranan ini memungkinkan piridoksin mengatasi mual dan muntah jika transit lambung memanjang ketika hamil. Kebanyakan pendapat peneliti bahwa vitamin B6 bermanfaat mengurangi intensitas mual muntah pada ibu hamil (Suririnah, 2010). Pisang ambon memiliki kandungan flavonoid serta vitamin B6 yang mampu mengatasi mual dan muntah dalam kehamilan (Ehiowemwenguan et al, 2014).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di PMB Sri Mulyani menunjukkan bahwa sebelum diberikan Pisang Ambon Crunchy pada ibu hamil trimester I didapatkan hasil penilaian skor 7-12 atau kategori sedang sebanyak 15 responden (88,3%) sedangkan dengan nilai skor 13-15 atau kategori berat sebanyak 2 responden (11,1%). Setelah diberikan Pisang Ambon Crunchy selama 1 minggu dengan jumlah 500 gram perhari didapatkan hasil nilai skor 7-12 atau kategori sedang menurun dari 15 responden menjadi sebanyak 10 responden (55,6%). Sedangkan untuk mual muntah dengan nilai skor 13-15 atau kategori berat menurun dari 2 responden menjadi 0 responden (0%). Didapatkan hasil bahwa ibu hamil trimester I yang mengalami penurunan skor sebanyak 12 responden.

5.4 Keterbatasan

Pada penelitian ini tidak dikaji untuk ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum. Selain itu di penelitian ini tidak dikaji mengenai gejala-gejala lain dari emesis gravidarum seperti mudah kelelahan saat beraktifitas, merasa ngidam, pusing, sering bersendawa dan pembalikan selera makan. Dalam penelitian ini selain keterbatasan beberapa faktor yang tidak dikaji juga terdapat keterbatasan tempat dan waktu. Dimana untuk lokasi rumah tiap responden menempuh jarak

yang berbeda-beda. Karena dalam pemberian pisang ambon crunchy dilakukan secara door to door dan dilakukan selama 1 minggu berturut-turut. Untuk keterbatasan waktu dikarenakan dalam memperoleh responden tidak bisa dilakukan selama 1 hari langsung melainkan beberapa minggu sampai bulan. Selain dikarenakan pencarian responden yang tidak bisa serentak dalam penelitian kali ini juga terdapat masalah pandemi covid-19 sehingga dalam penelitian sempat terhenti dalam pencarian responden dan dalam pemberian perlakuan dibatasi yang harus sesuai dengan protokol kesehatan covid-19.